E-ISSN 2541-4070
JPSE
P-ISSN 2477-829X

Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 4 , Nomor: 1 , Juni 2018
ARTICLE HISTORY: Received: 23 Mei 2018, Revised: 31 Mei 2018,
Accepted: 9 Juni 2018

MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BAGI SISWA SMA

Sunaryo
SMA Negeri 11 Purworejo
e-mail: sunaryosma11pwr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *speaking* pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X-4 SMA Negeri 11 Purworejo, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *speaking* secara signifikan siswa SMA Negeri 11 Purworejo dengan model pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), khususnya kelas X-4 bisa mencapai nilai diatas KKM minimal 80%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan proses yaitu dari kondisi awal nilai rata-rata 69,17 dan yang tuntas 11 siswa dari 30 siswa (36,67%), pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 72,17 dan yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa (46,67%), dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,83 yang tuntas menjadi 28 siswa atau meningkat menjadi 93,33%, sehingga peningkatan 46,66% untuk ketuntasannya. Sedangkan rata-rata hasil pengamatan terhadap aspek afektif (sikap dan nilai yang meliputi perilaku siswa) dan psikomotorik (keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pembelajaran) siswa meningkat, yaitu afektif dari 76 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II dan psikomotorik dari 77 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Begitu juga pengamatan pada aktivitas guru persentase tertinggi dari rata-rata hasil pengamatan 18,51 % dalam katagori *baik sekali*, 70,387% aspek-aspek proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berkategori *baik*, dan 11,11% dikatagorikan *cukup*. Artinya bahwa penampilan mengajar guru dari siklus I ada perubahan positif pada siklus II dan dapat dikatagorikan *baik* berdasarkan aspek-aspek dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan utama, dan pemantapannya.

Kata kunci : kemampuan *speaking*, pendekatan CTL, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, banyak lulusan sekolah lanjutan tidak dapat menggunakan bahasa

tersebut untuk berkomunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa inggris di sekolah berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional. Pembelajaran bahasa Inggris di SMA meliputi empat ketrampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis (*reading, listening, speaking dan writing*). Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa yang lain seperti: kosa kata, tata bahasa, dan *pronounciation* sesuai dengan tema sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Seperti yang tercantum dalam standar isi KTSP (2006: 307) bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-ketrampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Salah satu kriteria yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran adalah KKM. Tercantum dalam Permendiknas No 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan (2007: 1), bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Pembelajaran bahasa Inggris diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran di SMA Negeri 11 Purworejo masih didominasi pada tugas-tugas dan hafalan-hafalan semata. Banyak siswa mampu menjajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Selain itu banyak guru ketika pengajaran konsep hanya berpusat pada

kemampuan tingkat rendah, mengingat dan menghafal, bukan melengkapinya dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Juga metode ceramah yang mendominasi dikelas cenderung membuat siswa merasa bosan dan suka bercerita sendiri-sendiri.

Salah satu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di kelas adalah pendekatan *Contextual Teaching And Learning* atau disebut CTL. Pendekatan kontektual merupakan konsep belajar yang membuat guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa, mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan kontekstual hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran bersifat alami, karena siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Menurut Mansur Muslich (2008: 44), setiap komponen utama CTL, mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkan dalam pembelajaran, sehingga pendekatan ini jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan Kemampuan *Speaking.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Purworejo. Sekolah tersebut beralamatkan di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-4 Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Purworejo sebanyak 30 siswa, jumlah siswa laki-laki 10 dan siswa perempuan 20. Alasan memilih siswa kelas X-4 Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Purworejo sebagai subyek penelitian karena peneliti mengajar di kelas X-4.

Data kualitatif berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan langkah-langkah menganalisis data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi ketika pembelajaran dan mengklasifikasikannya dengan observer yang membantu proses penelitian. Data catatan lapangan dianalisis dengan cara menelaah catatan kecil saat pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini

dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan nyata. Dengan pendekatan CTL hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual yaitu membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Guru lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kegiatan pembelajaran dalam sebuah tim atau kelompok yang bekerja sama agar mereka menentukan sesuatu yang baru. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan proses yaitu dari kondisi awal nilai rata-rata 69,17 dan yang tuntas 11 siswa dari 30 siswa (36,67%), pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 72,17 dan yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa (46,67%), dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,83 yang tuntas menjadi 28 siswa atau meningkat menjadi 93,33%, sehingga peningkatan 46,66% untuk ketuntasannya. Sedangkan rata-rata hasil pengamatan terhadap aspek afektif (sikap dan nilai yang meliputi perilaku siswa) dan psikomotorik (keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pembelajaran) siswa meningkat, yaitu afektif dari 76 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II dan psikomotorik dari 77 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Begitu juga pengamatan pada aktivitas guru persentase tertinggi dari rata-rata hasil pengamatan 18,51 % dalam katagori *baik sekali*, 70,387% aspek-aspek proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berkategori *baik*, dan 11,11% dikatagorikan *cukup*. Artinya bahwa penampilan mengajar guru dari siklus I ada perubahan positif pada siklus II dan dapat dikatagorikan *baik* berdasarkan aspek-aspek dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan utama, dan pemantapannya.

Kemudian refleksi dilakukan pada akhir kegiatan siklus II, dan dari refleksi ini diketahui bahwa 100% siswa merasa senang dan antusias dengan diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga kemampuan *speaking* dapat meningkat. Terbukti banyak siswa yang tetap aktif berbicara dengan pasangannya meski waktu pembelajaran sudah habis. Beberapa anak mengusulkan agar ada kegiatan speaking diluar jam pelajaran.

Tabel 1. Analisis Hasil Nilai dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

SIKLUS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
PRA SIKLUS	36,67%	63,33%
SIKLUS I	46,67%	53,33%
SIKLUS II	93,33%	6,67%

Sumber: Data Diolah (2017)

Grafik Peningkatan Hasil Nilai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pada kondisi awal yang tuntas 36,67% dan yang tidak tuntas 63,33%, pada siklus I yang tuntas 46,67% dan yang tidak tuntas 53,33%, pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu yang tuntas 93,33% dan yang tidak tuntas 6,675. Dan analisis hasil nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik di bawah ini:

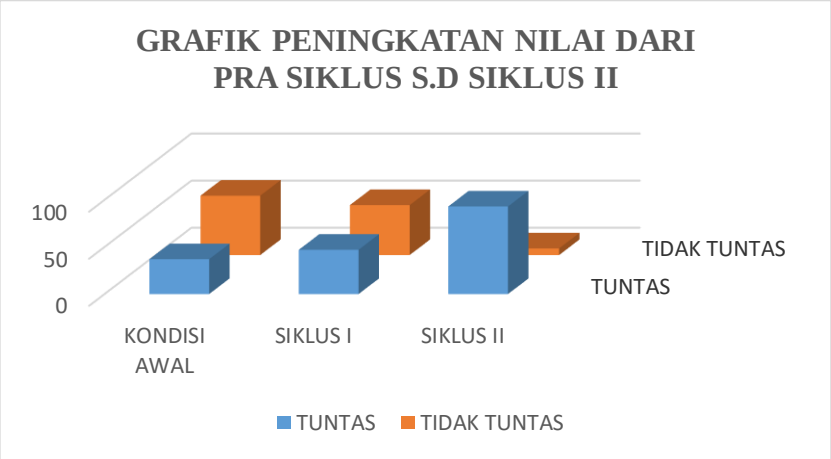

Sumber: Data Diolah (2017)

Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai dari Pra Siklus, Siklus I – II

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan dan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris pada keterampilan *speaking* peserta didik kelas X-4 Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 semester II dapat ditingkatkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus rata-rata nilainya hanya 69,17 dengan peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 11 anak dari 30 peserta didik (36,67%), meningkat rata-rata nilainya menjadi 72,17 pada akhir siklus I dengan peserta didik yang telah mencapai batas nilai KKM sebanyak 14 anak (43,75 %). Pada saat akhir siklus II, rata-rata nilainya meningkat lagi menjadi 85,31 dengan peserta didik yang melampaui KKM sebanyak 28 anak (93,33%). Dengan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), membuat suasana pembelajaran menjadi hidup, peserta didik merasa senang, aktivitas maupun respon peserta didik mengalami peningkatan dan hasil belajar peserta didik mencapai KKM.

SARAN

1. Bagi guru bahasa Inggris, sebaiknya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu diterapkan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan *speaking* peserta didik.
2. Bagi peserta didik perlu mengembangkan struktur kognitif dengan aktif mengumpulkan data-data informasi yang berisi ulasan para pakar terutama melalui internet, surat kabar, televisi, radio, dan media lain dan jangan segan-segan bertanya pada guru bila ada kesulitan dalam belajar.
3. Untuk sekolah hendaknya menyediakan banyak referensi model pemebelajaran yang bisa dicobakan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di kelas oleh guru-guru yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Mark & Anderson, Kathy 2003. *Text Types In English 1 – 2.* Australia: Macmillan Education.

Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas, 2003, *Inovasi Pembelajaran, Proceeding Simposium,* Jakarta: Proyek Pengembangan Wawasan Keilmuan.

Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta.

Derewianka, Beverly, 2005, *Exploring How Texts Work,* Laura Street Newtown NSW, Australia: Primary English Teaching Association.

Gafur, Abdul. (2003) *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontektual (CTL) Dalam Pengembangan Bahan Ajar Ilmu-Ilmu Sosial.* Yogyakarta.

Halliwell, Susan, 1994, *Teaching English in the Primary Classroom.* London and New York: Longman.

Hamalik Oemar, Prof.Dr, 2003, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Larcom, David L., 2004, *English is Fun,* Jakarta: Visipro.

Mansur Muslich. 2008. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nurhadi, 2004, *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Permendiknas, No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Richards, Jack C. And Renandya, Willy A., 2002, *Methodology in Language Teaching,* Cambridge: Cambridge University Press.

Sardiman A M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, R.E. 2000, *Educational Psychology Theory and Practice*, (6th ed) Allya and Bacon: A Person Education Company.

Sugiyanto, 2010, *Model-Model Pembelajaran Inovatitif*, Surakarta: Yuma bekerja sama dengan FKIP UNS.

Thornbury. Scott, 2005, *How to Teach Speaking*, England/Edinburg Gate: *Longman*.

Uno, Hamzah B, 2003, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

http://media.fastclick.net/w/click.here?sid=17073&m=1&c=404"target="_blank"><img (di*download* tanggal 30 Maret 2017).

http://EzineArticles.com/?expert=Michael_Russell (di*download* tanggal 30 Maret 2017).

http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran (di*download* tanggal 30 Maret 2017).

lsweb@lib.monash.edu.au - Accessibility information Page Author: *CALT Learning Support* : (di*download* tanggal 1 April 2017)